

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

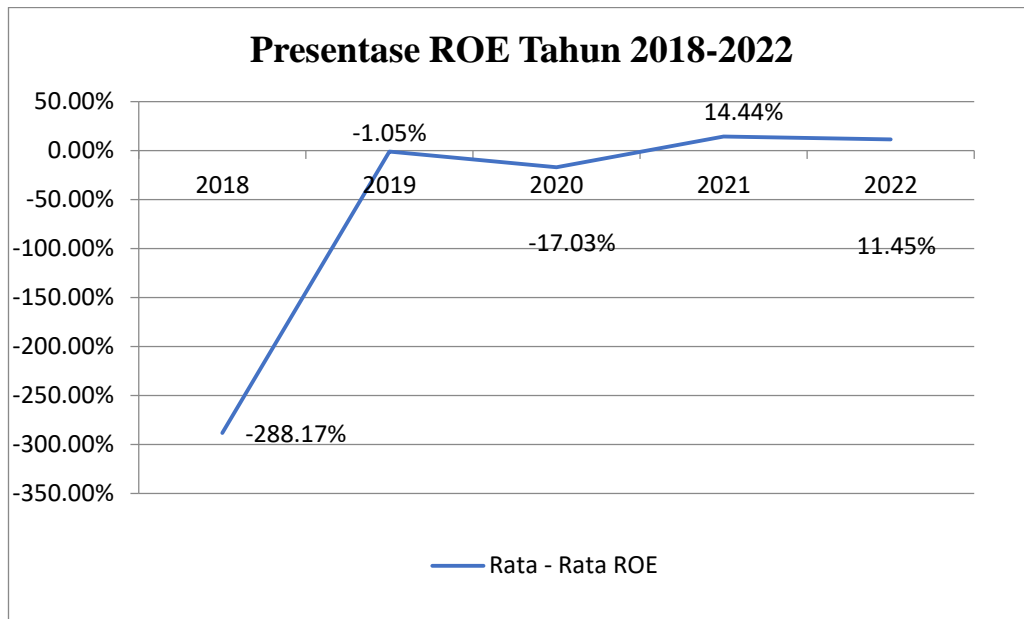
Dalam menilai suatu perusahaan salah satu cara untuk dapat mengukur atau menilai kinerja suatu perusahaan atau suatu entitas bisnis adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran untuk mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan melalui kinerja keuangan sebuah perusahaan *Pang et al, (2020)*. Kinerja keuangan juga dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan dan dapat disampaikan melalui suatu informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan. Laporan Keuangan juga merupakan suatu bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan juga menjadi faktor penentu suatu keberhasilan pencapaian tujuan serta menjadi bahan penting untuk mengambil suatu keputusan bagi kepentingan bisnis (wijaya, 2018). Kinerja keuangan dari suatu perusahaan pada sektor energi, sangat terkait dengan sejumlah faktor yang dapat memengaruhi hasil keuangan & stabilitas bisnis, seperti harga komoditas energi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Harga komoditas yang tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga, akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berarti melakukan penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan *environmental* sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan seiring dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan (Widyawati & Hardiningsih, 2022). Pengungkapan *social* dapat dilihat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, karyawan, dll. Sedangkan pengungkapan *governance* berfokus untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Seperti diketahui saat ini, kesadaran masyarakat akan isu keberlanjutan memicu tren investasi berbasis *Environment, Social and Governance* (ESG). Pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan dianggap penting karena dapat memberikan informasi mengenai peluang dan risiko yang dihadapi perusahaan kepada *stakeholder* (Almeyda & Darmansyah, 2019). Selain itu, kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada sektor energi, kebijakan pemerintah yang mendukung sektor energi akan meningkatkan prospek bisnis perusahaan ke sektor energi, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Perusahaan yang memiliki komitmen terhadap lingkungan, akan lebih mendapatkan kebijakan dari pemerintah yang mendukung lingkungan.

Kinerja keuangan yang baik juga dapat berdampak negatif terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memahami implikasi strategis dari manajemen keuangan juga dapat mengembangkan strategi bisnis yang lebih sehat. mengelola bisnis dan juga mengelola risiko. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE) ROE merupakan salah satu indikator dari kinerja keuangan, semakin tinggi ROE perusahaan berarti lebih banyak efisiensi bagi perusahaan dalam menghasilkan laba, selain itu, ROE yang lebih tinggi dapat mengurangi kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan laba untuk perusahaan tertentu. ROE menggambarkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau kerugian berdasarkan saham yang relevan. Rasio ini sangat penting bagi investor untuk dapat memahami efektivitas dan efisiensi setoran langsung yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Wijaya R, 2019).

Berikut ini grafik yang menggambarkan presentase kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber : (Data diolah, 2023)

Gambar 1.1 Presentase Rata - Rata ROE Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022.

Dari hasil penelitian ESG pada gambar 1.1 diatas dapat menggambarkan kinerja keuangan yang dikaitkan oleh *Return On Equity* (ROE) sektor energi pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Seperti yang ditunjukkan diatas pada tahun 2018 *Return On Equity* (ROE) sektor energi mengalami penurunan sebesar -288.17%, pada tahun 2019 *Return On Equity* mengalami peningkatan menjadi -1,05%, pada tahun 2020 *Return On Equity* mengalami penurunan kembali yaitu sebesar -17.03%. Nilai *Return On Equity* tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 14,44%, namun pada tahun 2022 rata-rata kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 11,45%.

Fenomena penelitian ini adalah pada perusahaan sektor energi yang berkaitan dengan usaha sektor energi yang mengalami rata – rata penurunan dan rendahnya tingkat presentase *Return On Equity*. selain itu, rata- rata tingkat pengungkapan ROE dalam sektor energi tahun 2018 – 2022 masih belum mencapai lebih dari 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan (ROE) melalui laporan keuangan tersebut masih belum dikatakan baik.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan ini yaitu untuk dapat melihat perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan apakah perkembangan perusahaan meningkat atau menurun. Dalam mengukur atau melihat kinerja sebuah perusahaannya salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya. Menurut Dewi (2022), berpendapat bahwa laba dianggap penting dalam pengembangan usaha karena merupakan salah satu indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika suatu perusahaan tersebut mampu membiayai aktivitas – aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab kepada pihak lain baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan dengan memahami kinerja keuangan dapat membantu manajemen dalam menegosiasikan kinerja keuangan. Selain itu, kinerja keuangan ini juga dapat memberikan sebuah informasi yang bermanfaat terkait dengan kapasitas dari suatu perusahaan. Informasi tersebut juga bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan terkait dengan efektivitas kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik memiliki efek strategis, seperti memberikan kepercayaan kepada investor untuk menciptakan keunggulan, kinerja keuangan yang baik juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang dapat membantu mempertahankan dan menarik investor serta menumbuhkan kepercayaan. Kinerja keuangan yang baik juga memberikan perusahaan dasar yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan. Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Environmental (Lingkungan) adalah hubungan antara manusia dengan lingkungan yang meliputi interaksi antara sumber daya alam, lingkungan fisik, dan masyarakat. *Environmental* ini mencakup berbagai aspek termasuk lingkungan fisik seperti air, udara, tanah, dan ruang. *Environmental* penting dikarenakan mempengaruhi kesejahteraan manusia dan kualitas hidup. Sumber daya alam yang sangat diperlukan oleh manusia dapat diperoleh dari lingkungan yang sehat, sedangkan yang rusak dapat menyebabkan berbagai masalah. Pengaruh lingkungan pada bisnis dapat berupa peningkatan biaya operasional untuk menangani pencemaran lingkungan, penurunan produktivitas karena kerusakan lingkungan, dan peningkatan risiko karena kemungkinan ada suatu tuntutan atau ganti rugi pihak yang dirugikan. Di dunia modern ini, pengaruh lingkungan terhadap kinerja keuangan semakin penting. Perusahaan yang berkomitmen terhadap lingkungan memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sekaligus dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Social (sosial) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, baik itu manusia, kelompok maupun institusi sosial penting dilakukan karena dapat mempengaruhi perilaku manusia dan interaksi sosial, sosial yang sehat dapat mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sosial yang rusak dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kemiskinan, konflik, dan juga ketidakadilan. Sosial dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam hal positif ataupun negatif seperti peningkatan daya saing, misalnya karena adanya citra perusahaan yang positif di mata masyarakat dan citra negatifnya seperti penurunan produktivitas karena adanya gangguan sosial, seperti konflik atau kerusuhan. Secara umum, perusahaan yang memiliki kinerja sosial yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik pula, dikarenakan perusahaan yang memiliki karyawan yang lebih produktif, citra perusahaan lebih positif dan akses pasar yang lebih luas. Pandangan masyarakat yang baik dapat memudahkan perusahaan untuk memperoleh dukungan sumber daya modal. Berbagai cara telah dilakukan untuk menjaga pandangan masyarakat terhadap perusahaan, termasuk menghindari potensi

risiko bisnis dengan menjaga kualitas informasi dalam pengungkapan *social* (Triyani et al., 2021).

Governance (Tata kelola) adalah seperangkat prinsip, aturan dan prosedur yang mengatur bagaimana suatu organisasi dikelola. Tata kelola yang baik memastikan bahwa organisasi dikelola secara transparan, efektif dan efisien tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dapat berupa peningkatan produktivitas karena adanya peningkatan motivasi kerja karyawan, dan juga peningkatan daya saing karena adanya citra perusahaan yang positif dimata investor. Secara umum, perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan memiliki karyawan yang lebih produktif, biaya operasional yang lebih rendah, citra perusahaan yang lebih positif.

Menurut (Gahzali et al, 2022) pengungkapan *Environmental, Social, Governance* Dapat mendukung reputasi sebuah perusahaan. Keberlanjutan atau *Sustainability* berfokus pada perlindungan lingkungan dengan melindungi sumber daya alam yang langka, dimana keberlanjutan kini mencakup tentang tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan Zujewski, (2022) beberapa perusahaan menyatakan keberlanjutan sebagai mekanisme sinyal untuk mencapai reputasi dan yang baik untuk pemangku kepentingan. Dengan menggabungkan fokus perhatian pada masalah sosial dan lingkungan ke dalam dunia bisnis Dengan pemangku kepentingan (Melinda & Wardhani, 2020).

Peneliti mengenai pengaruh dari *Environmental, sosial, dan Governance* terhadap kinerja keuangan telah ada dan dilakukan sebelumnya, tetapi mendapatkan hasil yang berbeda – beda antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Sebuah penelitian yang mengukur mengenai dampak pengaruh pengungkapan *Environmental Social Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan oleh (Husada, 2021) menemukan hasil bahwa Pengaruh ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nugroh *et ., al*, 2022) yang berjudul Analisis Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menemukan hasil bahwa ESG Disclosure Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Priandana, (2022) dengan judul yaitu Pengaruh Risiko ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan hasil ESG Disclosure Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Selain itu, penelitian Rahmawati (2023), yang berjudul Pengaruh ESG Risk Ratings Dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan hasil bahwa ESG Risk Ratings berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, Selanjutnya variabel *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & kusumawarda, 2022) dengan judul yakni, *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan dan mendapatkan hasil bahwa *ESG* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian mengenai Pengaruh *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* terhadap kinerja keuangan yang diteliti oleh (Wahdah dan Jayanti, 2023) mendapatkan hasil bahwa *Environmental Disclosure* dan *Environmental Management System* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Salsabila & Kusumawardani, 2023) terkait dengan judul penelitian yang sama yakni “*Environmental Disclosure, Sosial Disclosure, dan Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Terletak pada variabel Y yakni kinerja keuangan yang menyederhanakan proksi yaitu *Return On Equity (ROE)* Alasan menggunakan ROE karena ROE mampu memberikan indikasi yang lebih akurat terkait

perusahaan mana yang lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu mengenai populasi dan juga sample penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini yaitu menggunakan objek perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga memperpanjang periode penelitian menjadi tahun 2018 – 2022, dikarena sektor energi ini merupakan sektor yang paling berperan dalam kemajuan perekonomian, maka untuk mengukur keberlanjutan perusahaan membutuhkan periode yang panjang.

Alasan penulis memilih Sektor energy pada penelitian ini dikarenakan Sektor energy merupakan perusahaan yang melakukan usaha ekstraktif yaitu suatu perusahaan yang kegiatan usahanya mengambil dan Memanfaatkan hasil kekayaan alam. Maka dari pada itu sektor energi harus memiliki cakupan yang lebih luas dalam pengungkapan lingkungan. Sektor energi juga dapat menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan lainnya karena potensi laba yang besar dan dampak sosial yang signifikan, Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas dan juga didukung oleh perbedaan dari hasil penelitian yang telah diperoleh maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Environmental Disclosure*, *Sosial Disclosure* dan *Governance Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022**”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkung penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh tentang *Environmetal Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Sosial Disclosure* terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Social Disclosure* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang luas, menambah wawasan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan *Environmetal Disclosure*, *Social*

Disclosure, dan Governance Disclosure.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan yang ingin melakukan perkembangan atau perubahan terkait dengan kinerja keuangan dan juga terkait dengan lingkungan, sosial, tata kelola dan juga kekuatan dari direktur utama hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran perusahaan agar lebih memperdulikan mengenai kinerja keuangan dan yang lainnya.

b. Bagi Institusi IIB darmajaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian Ini disusun menjadi lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang *grand theory*, variabel y, variabel x, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan dalam populasi dan juga sample, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dari penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN